PENGARUH PROFITABILITAS, *ISLAMIC GOVERNANCE SCORE*, DAN UKURAN BANK TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR)* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Amalia Hufil Fadhila, Peni Haryanti

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang
amaliahufilfadhilla@gmail.com, penihal190@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effect of profitability, Islamic Governance Score and bank size on the disclosure of Islamic Social Reporting (ISR) on Islamic commercial banks (BUS) in Indonesia. The ISR is an index that is used to measure the level of reporting of sharia corporate social responsibility based on Islamic sharia values. The sample is determined by the purposive sampling method to get a sample that matches the research criteria. Based on the sampling technique, among the 11 populations of Islamic commercial banks, all of them were selected as research samples. This study analyzes the annual report of Islamic banks in Indonesia in 2014-2016 using the content analysis method to find out information related to the research variables. The data of this study were tested using the classic assumption test, multiple regression analysis, and hypothesis testing to determine the relationship between variables. The results of the research in the F test show that simultaneously profitability variables, Islamic Governance Score and bank size affect the disclosure of Islamic Social Reporting (ISR). The t test proved the influence of Islamic Governance Score and bank size on the partial disclosure of ISR. Meanwhile, profitability variables do not have a significant effect on the level of ISR disclosure at Islamic commercial banks in Indonesia.*

Keywords: *Islamic Social Reporting, Islamic commercial banks, profitability, Islamic Governance Score, bank size.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *Islamic Governance Score* dan ukuran bank terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada bank umum syariah (BUS) di Indonesia. ISR merupakan suatu indeks yang digunakan untuk mengukur tingkat pelaporan tanggung jawab sosial entitas syariah yang berdasar pada nilai-nilai syariat Islam. Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling*

untuk mendapat sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian. Berdasarkan teknik sampling tersebut, di antara 11 populasi bank umum syariah, seluruhnya terpilih menjadi sampel penelitian. Penelitian ini menganalisis laporan tahunan bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2014-2016 dengan metode *content analysis* untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian. Data penelitian ini diuji menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis untuk mengetahui hubungan antar variabel. Hasil penelitian dalam uji F menunjukkan bahwa secara simultan variabel profitabilitas, *Islamic Governance Score* dan ukuran bank berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Uji t membuktikan adanya pengaruh *Islamic Governance Score* dan ukuran bank terhadap pengungkapan ISR secara parsial. Sedangkan, variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR pada bank umum syariah di Indonesia.

Kata Kunci: *Islamic Social Reporting*, bank umum syariah, profitabilitas, *Islamic Governance Score*, ukuran bank.

PENDAHULUAN

Tanggung jawab sosial dalam sebuah perusahaan dikenal sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR), merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholder*-nya. CSR mengacu pada konsep keberlanjutan yang dikemukakan oleh Friedman yaitu perusahaan tidak hanya berfokus pada faktor ekonomi (*profit*) saja, melainkan juga tanggung jawab terhadap kehidupan masyarakat sosial dan lingkungan, yang dikenal dengan konsep *triple bottom line*.

Praktik pengungkapan CSR telah banyak diterapkan oleh beberapa perusahaan di Indonesia. Baik perusahaan yang sudah *go public* maupun industri berskala kecil. Pengungkapan CSR tidak memandang jenis perusahaan yang menerapkannya, mulai dari perusahaan manufaktur, jasa, dan banyak lainnya. Seiring berjalannya waktu, industri perbankan juga turut melakukan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai wujud pengabdian terhadap masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya aspek pertanggungjawaban sosial dalam laporan tahunan perbankan. CSR ini tidak hanya dilakukan perbankan konvensional, bahkan perbankan syariah kini juga mulai mengungkapkan praktik CSR-nya.

Nilai-nilai religius dalam Alquran mengimbau perbankan syariah untuk memberikan pengungkapan yang lebih berkelanjutan dan transparan dibanding CSR bank konvensional. Islam sebagai agama yang memberi rahmat bagi seluruh alam (*rahmatan lil 'alamin*) mengajarkan untuk berbagi kasih, sayang, dan rizki bagi lingkungan, baik sosial maupun fisik. Lingkungan sosial yang dimaksud adalah investor, masyarakat, nasabah, karyawan, pemerintah selaku regulator, dan masih banyak lagi. Sedangkan lingkungan fisik ialah lingkungan alam. Pengungkapan CSR inilah yang menjadi wujud kasih sayang dalam bentuk pertanggungjawaban sosial yang dilakukan oleh bank syariah secara horizontal. Sementara nilai kejujuran dalam bentuk transparansi pengungkapannya merupakan wujud pertanggungjawaban bank syariah kepada Allah SWT secara vertikal.

Standar pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah telah ditetapkan oleh *Accounting and Auditing of Islamic Financial Institution* (AAOIFI) selaku institusi regulasi Islam internasional. Pengukuran CSR dalam perbankan syariah menggunakan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR). Indeks ini berawal dari pemikiran Haniffa yang menjelaskan adanya keterbatasan pada kerangka pelaporan sosial konvensional terutama kurangnya pertimbangan nilai-nilai spiritual.¹ Oleh karena itu, ia mengusulkan suatu kerangka konseptual pelaporan tanggung jawab sosial berdasarkan prinsip Islam yang dikenal dengan *Islamic Social Reporting* (ISR). ISR sendiri merupakan sebuah kerangka pelaporan yang dibutuhkan bagi *stakeholder* muslim sebagai wujud pertanggungjawaban kepada Allah juga meningkatkan transparansi kegiatan usaha dengan menyediakan informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan spiritual *stakeholder* muslim.

Sehingga penelitian ini akan mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR pada bank umum syariah yang ada di Indonesia.

KAJIAN TEORI

1. Bank Umum Syariah

Keberadaan perbankan syariah di Indonesia semakin mendorong kemajuan perekonomian di sektor syariah. Setelah terbukti mampu

¹ Dhiyaul-Haq, Zaki Murtadho dan Arif Lukman Santoso. 2016. *Pengaruh Profitabilitas, Penghargaan, dan Tipe Kepemilikan Bank Umum Syariah Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting*. Makalah disajikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung.

bertahan dalam krisis moneter pada tahun 1997-1998, bank syariah semakin tumbuh dan berkembang. Regulasinya pun semakin diperkuat dengan penerbitan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998. Dengan demikian, diterbitkannya UU No. 10 Tahun 1998 memberi fondasi yang kuat bagi dunia perbankan nasional di mana pemerintah membuka lebar kegiatan usaha perbankan dengan berdasarkan prinsip syariah.²

2. Profitabilitas

Profitabilitas atau laba merupakan pendapatan dikurangi beban dan kerugian selama periode pelaporan.³ Profitabilitas Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa cara, antara lain ROA, ROE, ROCE, laba per saham, dividen dalam suatu periode, margin keuntungan, tingkat pengembalian, dan lain-lain.

3. *Islamic Governance Score*

Abdullah mengungkapkan bahwa *Islamic Governance Score* mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.⁴

4. Ukuran Bank

Ukuran bank atau yang sering disebut dengan ukuran perusahaan merupakan suatu gambaran yang menunjukkan suatu skala suatu perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka mencerminkan suatu perusahaan tersebut memiliki dana yang besar. Pada perusahaan perbankan, dana yang besar tentu akan mempengaruhi tingkat kredit yang disalurkan.⁵

5. Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Menurut Hanifah tujuan dari pengungkapan *Islamic Social Reporting* adalah 1) sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat, 2) meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan menyajikan informasi yang relevan dengan memerhatikan kebutuhan

² Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. (Yogyakarta: UPP-AMPYKPN) 61.

³ Ayu Sri Mahatma Dewi & Ari Wirajaya. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4 (2) 358-372.

⁴ Abdullah, W.A, Percy, M & Stewart, J (2011). Corporate Social Responsibility in Islamic Banks: A study of Shari'ah Supervisory Board Disclosure and Zakat Disclosure in Malaysia and Indonesia Islamic Banks".

⁵ Adnan, dkk. Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis (JDAB)*.Vol. 3 (2) 2016. pp. 49-64.

spiritual investor muslim atau kepatuhan syariah dalam pengambilan keputusan.⁶

METODOLOGI

Penelitian ini tergolong dalam penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian. Secara khusus, tujuan penelitian adalah menganalisis hubungan atau pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana variabel satu mempengaruhi variabel lain. Tipe hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah hubungan kausalitas yang menunjukkan pengaruh atau sebab akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel yang digunakan adalah variabel bebas (*independen*) meliputi profitabilitas, *Islamic Governance Score*, dan ukuran bank umum syariah. Sedangkan variabel terikatnya (*dependen*) adalah pengungkapan ISR bank umum syariah di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dengan teknik dokumentasi. Data sekunder yang digunakan adalah laporan tahunan (*annual report*) bank umum syariah di Indonesia. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Sebab, variabel independen yang digunakan lebih dari satu, yakni tiga variabel. Penggunaan analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan populasi target dalam menentukan populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia di tahun 2017 yang berjumlah 11 unit bank umum syariah. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*). Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Sebelas BUS dipertimbangkan menjadi sampel penelitian sebab seluruhnya memenuhi kriteria *purposive sampling* yang ditentukan. Dengan demikian, jumlah sampel yang akan diteliti adalah 11 BUS x 3 periode = 33 laporan tahunan.

⁶ Risfani & Lubis. 2018. Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Al-Muzara'ah*. Vol. 6 No. 02, pp 103-116

Penelitian ini dikategorikan dalam data *cross section* sebab sampel yang berupa Bank Umum Syariah (BUS) diasumsikan bahwa bank yang sama dalam tahun yang berbeda merupakan objek yang berbeda. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis kuantitatif deskriptif untuk menggambarkan dan menjelaskan obyek penelitian dengan disertai teknik perhitungan statistik. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah menggunakan perangkat pengolahan data SPSS versi 23.0. dengan menggunakan Teknik analisis data yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan baik dengan menggunakan metode *content analysis* terhadap laporan tahunan untuk mengetahui skor indeks ISR dan *Islamic Governance Score* maupun pengolahan data dengan program SPSS 23, maka telah diperoleh hasil penelitian berikut:

1. Hasil *Content Analysis* Indeks ISR

Metode *content analysis* yang digunakan untuk merumuskan skor indeks ISR pada annual report BUS di Indonesia menghasilkan total skor berdasarkan tema berikut:

Tabel 1
Total Skor Indeks ISR Tahun 2014-2016

TEMA PENGUNGKAPAN		2014	2015	2016
1.	Pembiayaan dan Investasi	44	44	44
2.	Produk dan Jasa	29	34	34
3.	Karyawan	45	50	55
4.	Masyarakat	73	82	85
5.	Lingkungan	9	13	17
6.	Tata Kelola Perusahaan	42	44	44
	TOTAL	242	267	279

Indeks ISR di atas menunjukkan adanya tema pengungkapan yang cukup banyak diungkap maupun yang memiliki nilai rendah di antara tema lainnya. Tema masyarakat merupakan tema yang memiliki skor pengungkapan tertinggi. Hal ini mengindikasikan tingginya kegiatan tanggung jawab sosial BUS di Indonesia yang berhubungan dengan bidang kemasyarakatan. Misalnya dengan kegiatan donasi, infaq, wakaf,

beasiswa, santunan yatim, bantuan sukarelawan, maupun kegiatan kemasyarakatan lainnya. Sementara, lingkungan merupakan tema yang paling sedikit diungkap. Nilai yang rendah menunjukkan kurangnya perhatian BUS dalam menyampaikan informasi terkait pelaksanaan kegiatan di bidang lingkungan. Kendati demikian, terdapat perkembangan pengungkapan ISR yang dapat dilihat dari peningkatan skor dari tahun ke tahun. Tentu hal ini menjadi penilaian yang baik bagi BUS di Indonesia dan layak diapresiasi sebagai wujud kepedulian akan pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Adapun bank-bank yang memiliki skor indeks ISR tertinggi setiap tahunnya dapat di lihat dari tabel berikut:

Tabel 2

Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia Dengan Skor Indeks ISR Tertinggi

Tema	Tahun					
	2014	Skor	2015	Skor	2016	Skor
Pembiayaan dan Investasi	Semua Bank Umum Syariah (11 BUS)	4	Semua Bank Umum Syariah (11 BUS)	4	Semua Bank Umum Syariah (11 BUS)	4
Produk dan Jasa	BNI Syariah	4	BNI Syariah , BRISyariah	4	BNI Syariah , BRISyariah, Bank Panin Syariah	4
Karyawan	BNI Syariah , Bank Syariah Mandiri, Bank Panin Syariah	6	BNI Syariah , Bank Syariah Mandiri	6	BNI Syariah , Bank Syariah Mandiri, BCA Syariah , BRISyariah, Bank Panin	6

					Syariah	
Masyarakat	BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri	10	BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri	10	BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, BCA Syariah	10
Lingkungan	Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri	3	BRISyariah	4	BRISyariah	4
Tata Kelola Perusahaan	Semua Bank Umum Syariah kecuali Bank Jabar Banten Syariah (10 BUS)	4	Semua Bank Umum Syariah (11 BUS)	4	Semua Bank Umum Syariah (11 BUS)	4

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa bank yang cukup baik dalam mengungkapkan ISR-nya adalah bank BNI Syariah dengan adanya skor pengungkapan ISR tertinggi pada beberapa tema dan semakin berkembang setiap tahunnya.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi dengan normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Uji normalitas penelitian ini dilakukan dengan melakukan uji Kolmogorov Smirnov dengan ketentuan nilai Sig > 0,05 maka H_0 diterima. Adapun hipotesis dalam uji normalitas adalah:

H_0 = residual berdistribusi normal

H_1 = residual tidak berdistribusi normal

Selain uji Kolmogorov Smirnov, grafik normal probability plot juga dapat dijadikan indikator penilaian uji normalitas. Pada grafik ini residual dikatakan berdistribusi normal apabila titik-titik data membentuk pola linier mengikuti garis diagonal.

Tabel 3 Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal	Mean	.0000000
Parameters	Std.	
a,b	Deviation	3.60052732
Most	Absolute	.076
Extreme	Positive	.076
Differences	Negative	-.063
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah SPSS 23.

Tabel tersebut menunjukkan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang menandakan residual berdistribusi normal. Hal ini disebabkan nilai signifikan yang dihasilkan bernilai $> 0,05$. Dengan demikian, H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal.

Gambar 1 Grafik Normal P-Plot

Grafik tersebut menunjukkan titik-titik data yang membentuk pola linier mengikuti garis diagonal. Sehingga, dapat dikatakan bahwa residual terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan di antara beberapa atau semua variabel pada model regresi. Penelitian ini menggunakan uji VIF (Variance Inflation Factor) dengan ketentuan nilai VIF masing-masing variabel tidak boleh > 10 . Jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka diindikasikan model tersebut memiliki gejala multikolinearitas.

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	17.694	1.947		9.088	.000		
ROA	.206	.168	.166	1.226	.230	.954	1.048
IGS	1.738	.742	.358	2.343	.026	.752	1.330
SIZE	8.310E-5	.000	.390	2.551	.016	.751	1.332

a. Dependent Variable: ISR

Sumber: Data diolah SPSS 23.

Tabel di atas menunjukkan nilai VIF untuk variabel ROA (profitabilitas) adalah 1,048, variabel IGS (*Islamic Governance Score*) 1,330, dan variabel SIZE (ukuran bank) 1,332. Ketiganya memiliki nilai VIF di < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi di atas tidak memiliki gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji adakah ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam suatu regresi. Metode statistik untuk menguji adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah metode *rank* Spearman.

Gejala heteroskedastisitas ditunjukkan oleh koefisien korelasi Rank Spearman dari masing-masing variabel bebas dengan nilai absolut residualnya, $|e|$. Jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha, maka dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas, atau dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$.⁷

Berdasarkan output di atas dapat diketahui bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hal ini karena Sig. seluruh variabel korelasinya kecil sebab standar heteroskedastisitas minimal bernilai 0,8 atau 0,9. Sementara nilai signifikansi semuanya berada di bawah angka tersebut

d. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk menguji adakah korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan dengan urutan waktu (*time-series*) atau ruang (*cross section*). Penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (Uji D-W) sebagai alat untuk menguji keberadaan autokorelasi dari model.

⁷ Sulyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Penerbit Andi) 116.

Tabel 5 Uji Durbin Watson (D-W)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.701 ^a	.491	.438	3.782	1.723

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, IGS

b. Dependent Variable: ISR

Sumber: Data diolah SPSS 23.

Pada output *model summary* terdapat nilai Durbin-Watson sebesar 1,723. Pengambilan keputusan pada asumsi ini memerlukan dua nilai bantu yang diperoleh dari tabel Durbin-Watson, yaitu nilai dL dan dU, dengan K = jumlah variabel independen dan n = ukuran sampel. Besar K = 3 dan n = 33, menunjukkan dL = 1,2576 dan dU = 1,511. Sementara nilai D-W pada *model summary* menunjukkan 1,723. Karena nilai D-W (1,723) terletak antara dL dan dU, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak mengandung masalah autokorelasi.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antar variabel yang diuji. Adapun persamaan model regresinya dapat diketahui sebagai berikut:

$$ISR = 17,694 + 0,206 ROA + 1,7381 IGS + 8.310E-5 SIZE + \epsilon$$

Penjelasan persamaan tersebut ialah sebagai berikut:

- Besar konstanta persamaan regresi tersebut adalah 17,694. Hal ini berarti apabila tidak ada variabel independen atau variabel independen = 0, maka tingkat pengungkapan ISR adalah sebesar 17,694.
- Besar *unstandardized coefficient* profitabilitas (ROA) adalah 0,206. Nilai ini lebih besar dari 0,05, dengan demikian variabel ini tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR.
- Besar *unstandardized coefficient* *Islamic Governance Score* (IGS) adalah 1,7381. Hal ini menunjukkan bahwa jika *Islamic Governance Score* meningkat maka pengungkapan ISR akan mengalami peningkatan sebesar 1,7381.

- d. Besar *unstandardized coefficient* ukuran bank (SIZE) adalah 8.310E-5. Hal ini menunjukkan bahwa jika ukuran bank meningkat maka pengungkapan ISR akan mengalami peningkatan sebesar 8.310E-5.

4. Koefisien Determinasi

Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui determinasi atau besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependennya. Hasil R Square menunjukkan nilai 0,491 yang dapat diinterpretasikan bahwa koefisien determinasi variabel independen penelitian terhadap variabel dependennya adalah sebesar 49,1%. Dengan kata lain, pengungkapan ISR dipengaruhi oleh ketiga variabel independen dalam penelitian ini sebesar 49,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variasi variabel di luar model penelitian ini.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Seperti telah dijelaskan pada bab sebelumnya, Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan (simultan). Ketentuannya adalah jika Sig. lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependennya.

Sig. merupakan nilai yang menunjukkan titik kesalahan yang terjadi jika nilai F hitung sebesar 9,318. Berdasarkan tabel uji F di atas, nilai Sig. < 0,05, yakni sebesar 0,000. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen atau model dinyatakan cocok atau *fit*. Dengan demikian, H_0 variabel independen secara simultan diterima.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial (per variabel) terhadap variabel dependennya. Untuk mempermudah pengujiannya, maka cukup dengan melihat nilai Sig. dengan ketentuan besar Sig. > 0,05 maka variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya.

Berdasarkan hipotesis yang telah dibuat pada bab sebelumnya, maka diperoleh keputusan hasil uji t sebagai berikut:

- 1) Nilai Sig. ROA (0,230) lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Dengan demikian H_0 variabel profitabilitas diterima.
- 2) Nilai Sig. IGS (0,026) lebih kecil dari 0,05, maka disimpulkan variabel *Islamic Governance Score* memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Dengan demikian H_0 variabel *Islamic Governance Score* ditolak.
- 3) Nilai Sig. SIZE (0,016) lebih kecil dari 0,05, maka disimpulkan variabel ukuran bank memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Dengan demikian H_0 variabel ukuran bank ditolak.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan ISR

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan dengan nilai ROA memiliki tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Pengaruh ini diketahui berdasarkan tingkat signifikansi sebesar 0,230 yang lebih besar dari nilai alpha (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas bukanlah faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Adapun penyebab utamanya diduga karena besarnya *range* profitabilitas antar bank. Beberapa bank memiliki tingkat profitabilitas yang cukup tinggi, namun beberapa bank lain justru mengalami kerugian cukup besar dalam kurun waktu penelitian (2014-2016).

Fakta dari hasil penelitian ini berlawanan dengan pernyataan Haniffa dalam studinya menyatakan bahwa dalam pandangan Islam perusahaan yang memiliki niat untuk melakukan pengungkapan penuh tidak akan mempertimbangkan apakah perusahaan tersebut untung atau rugi.⁸ Namun, semakin tinggi nilai profitabilitas bank, maka bank umum syariah akan cenderung melakukan pengungkapan lebih luas.

Kendati demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hackston and Milne (1996), Sembiring (2005) dan Puspitasari (2009)

⁸ Haniffa, R. Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective. *Indonesian Management Research*. Vol.1 (2) 2002: hal. 128-146.

dalam Kurnianingsih⁹ yang menyatakan berdasarkan teori legitimasi, salah satu argumen dalam hubungan antara profitabilitas dan tingkat pengungkapan CSR adalah ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi, perusahaan tidak perlu melaporkan hal-hal yang mengganggu informasi tentang suksesnya keuangan perusahaan. Sebaliknya pada saat tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan akan membaca *good news* kinerja perusahaan.

Jika ditinjau dari nilai keislaman, tentu fakta minimnya pengungkapan tanggung jawab sosial oleh bank syariah dengan profitabilitas tinggi sangatlah tidak relevan. Sebagai salah satu lembaga keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana dengan prinsip syariat hendaknya bank umum syariah mampu mewujudkan nilai keadilan dan kepedulian terhadap lingkungan fisik dan sosialnya. Hal ini dapat dimulai dari keterbukaan dalam menyampaikan informasi dalam perusahaan tanpa memandang tingkat profitabilitas yang diperoleh.

2. Pengaruh *Islamic Governance Score* Terhadap Pengungkapan ISR

Hasil uji hipotesis dalam tabel 4.9 menunjukkan adanya pengaruh signifikan *Islamic Governance Score* terhadap pengungkapan ISR. Hal ini diketahui berdasarkan tingkat signifikansi sebesar 0,026 yang lebih kecil dari nilai alpha (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa IGS merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan konsistensi dengan hasil penelitian sebelumnya yang juga membuktikan adanya pengaruh secara parsial antara *Islamic Governance Score* dengan pengungkapan ISR.

Islamic Governance Score sendiri merupakan bentuk pengembangan dari ukuran dewan pengawas syariah yang dikembangkan oleh Othman dan Ghani (2009). Adapun pengembangan komponen penyusun *IG-Score* ini turut diperinci pula oleh Farook dan Lanis (2005) serta Abdullah (2011).¹⁰

⁹ Kurnianingsih, Heni Triastuti. Pengaruh Profitabilitas Dan Size Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 13 (1) 2013. 108.

¹⁰ Abdullah, W.A, Percy, M & Stewart, J (2011). Corporate Social Responsibility in Islamic Banks: A study of Shari'ah Supervisory Board Disclosure and Zakat Disclosure in Malaysia and Indonesia Islamic Banks.

Keberadaan dewan yang berwenang mengawasi pelaksanaan nilai syariah di perbankan syariah memang perlu untuk mendorong luasnya pengungkapan informasi tanggung jawab sosial bank tersebut. Semakin besar peran dewan pengawas syariah dalam pengungkapan tersebut mampu dipengaruhi oleh jumlah anggota dewan pengawas yang terdaftar, latar belakang pendidikan, serta pengalaman atau pun reputasinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Sudaryati dalam studinya yang menyampaikan bahwa semakin tinggi kepatuhan bank syariah dalam mewujudkan *Islamic Governance* yang dalam hal ini adalah Dewan Pengawas Syariah dan adanya manajemen risiko dalam perusahaan, maka tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* juga akan semakin besar.¹¹

Othman (2009) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dominasi dewan pengawas syariah khususnya dalam segi jumlah mampu memberikan dorongan yang cukup kuat pada manajemen bank untuk menyediakan pengungkapan pertanggungjawaban lebih luas. Hasil penelitian ini pun didukung dengan pendapat Ningrum (2013) dalam penelitiannya bahwa Dewan Pengawas Syariah dalam jumlah yang cukup banyak dengan beragam perspektif dan pengalaman dapat mengakibatkan review pada pelaporan perusahaan yang lebih baik terutama dalam hal tata kelola perusahaan dan pelaporan sosial perusahaan.

3. Pengaruh Ukuran Bank Terhadap Pengungkapan ISR

Hasil uji hipotesis dalam tabel 4.9 menunjukkan adanya pengaruh signifikan ukuran bank terhadap pengungkapan ISR. Ini diketahui berdasarkan tingkat signifikansi sebesar 0,016 yang lebih kecil dari nilai alpha (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran bank merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan konsistensi dengan hasil beberapa penelitian sebelumnya, yakni studi oleh Othman (2009), Raditya (2012), Lestari (2013), dan Rama (2014).

Suatu perusahaan, termasuk bank syariah, dengan kepemilikan aset sebagai tolok ukur ukurannya, mampu memberikan pengungkapan informasi yang lebih luas. Banyaknya pihak yang memperhatikan,

¹¹ Sudaryati, Dwi & Eskadewi, Yunita. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Bank Syariah". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.11 (1) 2012. 26.

mengawasi, dan terlibat di dalam bank tentu menjadi alasan bank untuk tidak menutupi segala sesuatu yang ada dalam bank tersebut termasuk bentuk tanggung jawab sosialnya. Dengan kata lain, semakin besar ukuran bank syariah, semakin banyak pemangku kepentingan Muslim yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh kegiatan bisnis bank tersebut.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran bank menjadi faktor yang paling dominan mempengaruhi pengungkapan ISR. Hal ini didukung oleh pernyataan Lestari dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu menjadi faktor yang mendominasi pengungkapan ISR dengan bukti bahwa semakin besar perusahaan akan memiliki level pengungkapan ISR yang tinggi.¹² Ia menyatakan perusahaan yang lebih besar tentu mendapat perhatian dan memiliki ruang lingkup *stakeholder* yang lebih luas pula.

4. Pengaruh Profitabilitas, Islamic Governance Score, dan Ukuran Bank Terhadap Pengungkapan ISR Secara Simultan

Berdasarkan hasil uji simultan atau uji F pada tabel 4.8, ketiga variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama mampu mempengaruhi pengungkapan ISR sebagai variabel dependen. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig. sebesar 0,000 ($<0,05$) yang menunjukkan adanya signifikansi ketiganya secara simultan terhadap pengungkapan ISR. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa baik profitabilitas, Islamic Governance Score, maupun ukuran bank secara bersamaan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR bank umum syariah di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil serangkaian uji yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan berikut:

1. Berdasarkan hasil uji parsial, menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan ISR bank umum syariah di Indonesia. Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah adanya *range* yang terlalu besar dalam profitabilitas yang dimiliki oleh BUS di Indonesia. Beberapa bank memiliki tingkat profitabilitas yang cukup tinggi, sementara beberapa lainnya menanggung kerugian

¹² Lestari, Puji. Determinants Of Islamic Social Reporting In Syariah Banks: Case Of Indonesia. *International Journal of Business and Management Invention*. Vol. 2 (10) 2013. 29.

yang cukup besar dalam kurun waktu penelitian. Penelitian ini menunjukkan hasil yang berlawanan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tingginya tingkat profitabilitas mampu mendorong suatu bank untuk mengungkap laporan pertanggungjawaban sosialnya.

2. Hasil uji parsial menunjukkan *Islamic Governance Score* berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan ISR bank umum syariah di Indonesia. Meski beberapa bank yang belum mencapai nilai skoring sempurna, secara umum pembentukan *Islamic Governance* pada bank umum syariah dirasa cukup baik. Hal ini dibuktikan dari peningkatan skor dari tahun ke tahun. Dengan demikian, penelitian ini mampu membuktikan peran Dewan Pengawas Syariah dalam mendorong pengungkapan informasi bank.
3. Berdasarkan uji parsial yang telah dilakukan, ukuran bank menunjukkan pengaruh positif terhadap pengungkapan ISR bank umum syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini semakin memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ukuran bank/perusahaan merupakan faktor yang dominan dalam mendorong bank/perusahaan mengungkap ISR-nya. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya nilai Sig. variabel ukuran bank yang berarti semakin signifikannya variabel ini dalam mempengaruhi luasnya pelaporan tanggung jawab sosial bank umum syariah di Indonesia.
4. Berdasarkan uji simultan (uji F) yang telah dilakukan, seluruh variabel independen yakni profitabilitas, *Islamic Governance Score*, dan ukuran bank mampu mempengaruhi pengungkapan ISR secara simultan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa sinergi ketiga variabel independen ini secara bersama-sama telah mendorong pengungkapan ISR bank umum syariah di Indonesia dalam kurun waktu 2014-2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, W.A, Percy, M & Stewart, J. (2011). *Corporate Social Responsibility in Islamic Banks: A study of Shari'ah Supervisory Board Disclosure and Zakat Disclosure in Malaysia and Indonesia Islamic Banks*.
- Adnan, Ridwan, Fildzah. 2016. Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis (JDAB)*.3 (2): 49-64
- Dewi, Ayu Sri Mahatma & Ari Wirajaya. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 4 (2):358-372
- Dhiyaul-Haq, Zaki Murtadho dan Arif Lukman Santoso. 2016. *Pengaruh Profitabilitas, Penghargaan, dan Tipe Kepemilikan Bank Umum Syariah Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting*. Makalah disajikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung
- Farook, S. Z., & Lanis, R. 2005. *Banking on Islam? Determinants of CSR Disclosure. International Conference on Islamic Economics and Finance*.
- Fitria, Soraya dan Dwi Hartanti. 2010. Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks . Makalah disajikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.
- Haniffa, R. 2002. Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective". *Indonesian Management Research*..1 (2): 128-146.
- Kurnianingsih, Heni Triastuti. 2013. Pengaruh Profitabilitas Dan Size Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. 13 (1): 108.
- Lestari, Puji. 2013. Determinants Of Islamic Social Reporting In Syariah Banks: Case Of Indonesia. *International Journal of Business and Management Invention*. 2 (10) : 29.
- Muhammad. 2005. Manajemen Bank Syariah. Yogyakarta: UPP-AMPYKPN
- Othman, Rohana dkk. 2009. Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*. 2: 18-20.

- Risfani & Lubis. 2018. Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Al-Muzara'ah*. Vol. 6 No. 02.pp 103-116
- Sudaryati, Dwi & Eskadewi, Yunita. 2012. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.11 (1): hal. 26.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.